

Efektivitas Penerapan Metode Hiwar dan Kisah terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas V SDN Pannyangkalang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Author

Nurafni^{1*}, Usman², Muhammad Rusmin B³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Korespondensi: nurafni300499@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the effectiveness of the application of the hiwar method and the story on the learning outcomes of Islamic Religious Education and Character for the fifth grade students of the Pannyangkalang State Elementary School. The objectives of this research are to: 1) Describe the learning outcomes of Islamic Religious Education and Character through the application of the hiwar method for fifth graders at the Pannyangkalang State Elementary School, 2) Describe the learning outcomes of Islamic Religious Education and Character through the application of the story method for fifth graders at the Pannyangkalang State Elementary School, and 3) Analyzing the effectiveness of the application of the hiwar method and the story on the learning outcomes of Islamic Religious Education and Character for the fifth grade students of the Pannyangkalang State Elementary School. The type of research used is a quasi-experimental. The population in this research were all students of the Pannyangkalang State Elementary School, totaling 170 students with a sample, namely class V, totaling 30 students. The sampling technique is purposive sampling. The results of the descriptive analysis showed that the average value of the learning outcomes of students who were taught using the hiwar method was 81.20 indicating the high category and those using the story method of 86.47 also indicating the high category. Based on the results of statistical analysis for learning outcomes, it shows that the t_{count} obtained is 3,065 and t_{table} is 2,048, so $t_{count} > t_{table}$. This shows that the application of the hiwar and story methods effectively improves the learning outcomes of Islamic Religious Education and Character for the fifth grade students of the Pannyangkalang State Elementary School.

Keywords: *Hiwar Method, Story Method, Learning Outcomes of Islamic Religious Education and Character*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang efektivitas penerapan metode *hiwar* dan kisah terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik kelas V SDN Pannyangkalang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk: 1) Mendeskripsikan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti melalui penerapan metode *hiwar* peserta didik kelas V SDN Pannyangkalang, 2) Mendeskripsikan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti melalui penerapan metode kisah peserta didik kelas V SDN Pannyangkalang, dan 3) Menganalisis tingkat efektivitas penerapan metode *hiwar* dan kisah terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik kelas V SDN Pannyangkalang. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik SDN Pannyangkalang yang berjumlah 170 anak dengan sampel yaitu kelas V yang berjumlah 30 anak. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode *hiwar* sebesar 81,20 menunjukkan kategori tinggi dan yang menggunakan metode kisah sebesar 86,47 juga menunjukkan kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial untuk hasil belajar menunjukkan bahwa t_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,065 dan t_{tabel} sebesar 2,048

sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *hiwar* dan kisah efektif meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik kelas V SDN Pannyangkalang.

Kata kunci: Metode Hiwar, Metode Kisah, Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Abdullah Idi, 2016: 275).

Pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia yang memiliki wawasan yang terbuka, demokratis sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini selaras dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tugas seorang pendidik tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran kepada para peserta didik saja, akan tetapi bagaimana metode pengajaran yang diterapkan dalam pendidikan Islam agar materi pengajaran mudah diserap oleh para peserta didik sehingga peserta didik dalam pembelajaran merasa nyaman. Metode-metode yang cocok digunakan untuk menyampaikan materi terutama materi dalam pengajaran pendidikan agama Islam agar lebih luwes dalam menyampaikan materi pembelajarannya.

Peningkatan peserta didik dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar ataupun hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh keberhasilan dari sistem pengajaran yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran terkadang menuntut pendidik harus menyesuaikan kondisi dan suasana kelas, dengan kata lain capaian dalam pembelajaran dapat diwujudkan dengan menggunakan alat-alat yang sesuai dengan sifat tujuan (Syah, 2017: 249).

Kekurangan mendasar dari pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak pada hasil belajar peserta didik yang masih sangat rendah. Hal tersebut ternyata juga terjadi di SD Negeri Pannyangkalang. Kondisi ini terlihat dari observasi awal yang telah dilakukan melalui wawancara dengan guru dan melihat hasil belajar peserta didik yang masih kurang.

Hal ini ditandai dengan nilai yang masih rendah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang dapat disebabkan oleh

faktor peserta didik, guru, dan faktor bagaimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diajarkan.

Peserta didik, faktor penyebab hasil belajar peserta didik rendah adalah peserta didik itu sendiri. Kebanyakan saat pelajaran akan dimulai, sebagian peserta didik ada yang tidak serius, gaduh, ada yang bermain-main dan lain sebagainya. Kadang pada waktu guru datang mengucapkan salam, maka peserta didik menjawab dengan bermacam-macam, tetapi jelas di sini menunjukkan tidak adanya suasana belajar yang sungguh-sungguh. Saat proses pembelajaran, peserta didik tidak betul-betul memperhatikan guru ketika membawakan materi melainkan sibuk dengan aktivitas yang mengganggu pelajaran, ada pula beberapa peserta didik yang memang membutuhkan bimbingan khusus dari guru untuk dapat mengerti dengan baik pelajaran yang diajarkan.

Guru, juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Guru sangat berperan dalam proses pembelajaran dimana guru adalah seorang pendidik dan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi peserta didik dengan ilmu.

Bagaimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diajarkan, faktor ini menjelaskan bahwa dalam mengajar untuk lebih membuka minat dan motivasi peserta didik sebagai seorang guru, guru harus kreatif membawakan materi dengan berbagai macam metode yang ada, agar peserta didik dapat memahami pelajaran tersebut dengan baik.

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan seberapa kreatif seorang pendidik menerapkan model, strategi, ataupun metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk menguasai beberapa metode pembelajaran, tidak hanya secara teoritis namun juga mampu mengoperasikannya dengan tepat.

Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi, semangat belajar serta keaktifan peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Selain itu, adanya metode pembelajaran yang tepat dapat mengoptimalkan kegiatan intelektual, mental, sosial, dan motorik peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, seorang pendidik perlu menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan pendidik untuk menstimulus peserta didik dalam meningkatkan motivasi serta semangat belajar dan lebih aktif, sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam belajar adalah metode pembelajaran *hiwar* dan kisah.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode *Hiwar* dan Kisah terhadap Hasil

Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas V SD Negeri Pannyangkalang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik SD Negeri Pannyangkalang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah peserta didik 170 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu kelas V sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Metode pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar yang merupakan tes yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik. Tes hasil belajar juga bertujuan untuk mendapatkan data dari hasil *posttest*.

Teknik analisis data yang digunakan, yaitu data yang merupakan hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri atas 3 bagian sesuai dengan jumlah rumusan masalah. Rumusan masalah 1 dan 2 dijawab dengan menggunakan analisis statistik deskriptif sedangkan untuk menjawab rumusan masalah 3 dijawab dengan analisis statistik inferensial sekaligus menjawab hipotesis yang telah ditetapkan. Berikut hasil penelitian yang penulis dapatkan setelah melakukan penelitian:

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Penerapan Metode *Hiwar* Peserta Didik Kelas V SD Negeri Pannyangkalang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

***Pre-Test* Kelas V (1)**

Setelah data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pre-test Kelas Ekperimen 1

<i>Descriptive Statistics</i>						
	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
<i>Pre-test V (1)</i>	15	15	68	37,60	15,509	240,543
Valid N (<i>listwise</i>)	15					

Sumber: *IBM SPSS*

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai maksimum hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas V (1) sebelum diterapkan metode

pembelajaran *hiwar* sebesar 68 dan nilai minimum sebesar 15. Nilai rata-rata dapat menggambarkan sebaran data yang diperoleh. Dalam hal ini, rata-rata yang diperoleh dari analisis menggunakan *IBM SPSS* sebesar 37,60. Selain itu, terlihat juga besar nilai standar deviasi dan varians. Standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan variabilitas dari nilai rata-rata, dimana nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 15,509. Varians adalah ukuran keragaman data yang diperoleh, pada Tabel 1 terlihat nilai varians yang diperoleh sebesar 240,543.

Data yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas V (1) SD Negeri Pannyangkalang dikategorisasikan dengan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kategori Nilai Pre-test Kelas Eksperimen 1

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	(%)
1	Sangat Tinggi	87,75 – 100	0	0,00%
2	Tinggi	71,25 – 87,50	0	0,00%
3	Sedang	54,50 – 71,00	1	6,67%
4	Rendah	37,75 – 54,25	3	20,00%
5	Sangat Rendah	0 – 37,50	11	73,33%
Jumlah			15	100%

Sumber: *IBM SPSS*

Tabel 2 untuk kategorisasi hasil belajar pada kelas V (1) sebelum diterapkan metode *hiwar* dimana pada kategori sangat tinggi dan kategori tinggi tidak terdapat frekuensi atau peserta didik, kemudian pada kategori sedang terdapat 1 frekuensi atau peserta didik dengan persentase 6,67%, pada kategori rendah terdapat 3 frekuensi atau peserta didik dengan persentase 20,00%, sedangkan untuk kategori sangat rendah terdapat 11 frekuensi atau peserta didik dengan persentase 73,33%.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan *IBM SPSS* yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa: Skor tertinggi yang diperoleh peserta didik sebelum diberi perlakuan dengan metode *hiwar* (*pre-test*) pada kelas V (1) adalah 68, sedangkan skor terendah adalah 15. Skor rata-rata yang diperoleh sebesar 37,60 dengan standar deviasi 15,509.

Post-test Kelas V (1)

Setelah data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Post-test Kelas Ekperimen 1

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
<i>Post-test V (1)</i>	15	75	96	81,20	5,308	28,171
Valid N (listwise)	15					

Sumber: *IBM SPSS*

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai maksimum hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas V (1) setelah diterapkan metode pembelajaran *hiwar* sebesar 96 dan nilai minimum sebesar 75. Nilai rata-rata dapat menggambarkan sebaran data yang diperoleh. Dalam hal ini, rata-rata yang diperoleh dari analisis menggunakan *IBM SPSS* sebesar 81,20. Selain itu, terlihat juga besar nilai standar deviasi dan varians. Standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan variabilitas dari nilai rata-rata, dimana nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 5,308. Varians adalah ukuran keragaman data yang diperoleh, pada Tabel 3 terlihat nilai varians yang diperoleh sebesar 28,171.

Data yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas V (1) SD Negeri Pannyangkalang dikategorisasikan dengan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kategori Nilai Post-test Kelas Eksperimen 1

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	(%)
1	Sangat Tinggi	87,75 – 100	3	20,00%
2	Tinggi	71,25 – 87,50	12	80,00%
3	Sedang	54,50 – 71,00	0	0,00%
4	Rendah	37,75 – 54,25	0	0,00%
5	Sangat Rendah	0 – 37,50	0	0,00%
Jumlah			15	100%

Sumber: *IBM SPSS*

Tabel 4 untuk kategorisasi hasil belajar pada kelas V (1) setelah diterapkan metode *hiwar* dimana pada kategori sangat tinggi terdapat 3 peserta didik dengan persentase 20,00%, pada kategori tinggi terdapat 12 peserta didik dengan persentase 80,00%, untuk kategori sedang, rendah dan sangat rendah tidak terdapat frekuensi atau peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan *IBM SPSS* yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa: Skor tertinggi yang diperoleh peserta didik setelah diberi perlakuan dengan metode *hiwar (post-test)* pada kelas V (1) adalah 96, sedangkan skor terendah adalah 75. Skor rata-rata yang diperoleh sebesar 81,20 dengan standar deviasi 5,308.

Adapun hasil analisis data gain yang dilakukan untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen 1, yaitu:

Tabel 5. Analisis Gain Kelas Eksperimen 1

Pre-test	Post-test	G	g (%)	Kategori
61	85	0,62	62	
49	85	0,71	71	
37	79	0,67	67	

49	90	0,80	80
37	82	0,71	71
30	80	0,71	71
15	80	0,76	76
68	90	0,69	69
30	85	0,79	79
15	71	0,66	66
20	79	0,74	74
30	75	0,64	64
37	75	0,60	60
37	82	0,71	71
49	80	0,61	61
Jumlah		0,69	69
			Cukup efektif

Sumber: *IBM SPSS*

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas V (1) maka dapat diperoleh nilai rata-rata hasil belajar meningkat cukup efektif setelah diberikan perlakuan, yaitu nilai rata-rata *pre-test* adalah 37,60, sedangkan nilai rata-rata *post-test* 81,20.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan pada hasil belajar peserta didik berada pada kategori cukup efektif setelah diterapkannya metode *hiwar* pada kelompok eksperimen 1. Hasil penelitian ini seirama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amarodin yang meneliti tentang “Penerapan Metode *Hiwar* dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi *Istima*’ tentang *Fil Baiti* Siswa Kelas V MI Nashriyah Sumberejo Mranggan Demak Tahun Pelajaran 2014/2015” menyatakan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *hiwar* yang paling dominan adalah antusiasme dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan hidupnya suasana kelas. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif partisipatif. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *hiwar* dalam pembelajaran berimplikasi positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru.

Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, demikian pula halnya jawaban yang muncul bisa dari guru maupun dari peserta didik. Pertanyaan dapat digunakan untuk merangsang aktivitas dan kreativitas berpikir peserta didik. Karena itu mereka harus didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan (Abudzar Al Qifari, 2020: 89).

Pada dasarnya sintaks atau langkah-langkah dari metode *hiwar* menurut Dedeng Rosidin di antaranya: a) Menentukan topik yang akan diajarkan terlebih dahulu. b) Membuka pelajaran, misalnya guru menyampaikan ucapan salam atau

menyampaikan beberapa pertanyaan. c) Menyajikan materi, guru menyebutkan topik yang akan diajarkan, lalu menyajikan topik tersebut, yang telah dibuat dalam bentuk *hiwar*. d) *Hiwar* (dialog atau tanya jawab), guru bersama peserta didik dan antar peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain berdialog atau melakukan tanya jawab. e) Membuat kesimpulan.

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Penerapan Metode Kisah Peserta Didik Kelas V SD Negeri Pannyangkalang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Pre-test Kelas V (2)

Setelah data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pre-test Kelas Ekperimen 2

<i>Descriptive Statistics</i>						
	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
<i>Pre-test V (2)</i>	15	15	65	44,53	15,869	251,838
Valid N (listwise)	15					

Sumber: *IBM SPSS*

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai maksimum hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas V (2) sebelum diterapkan metode pembelajaran kisah sebesar 65 dan nilai minimum sebesar 15. Nilai rata-rata dapat menggambarkan sebaran data yang diperoleh. Dalam hal ini, rata-rata yang diperoleh dari analisis menggunakan *IBM SPSS* sebesar 44,53. Selain itu, terlihat juga besar nilai standar deviasi dan varians. Standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan variabilitas dari nilai rata-rata, dimana nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 15,869. Varians adalah ukuran keragaman data yang diperoleh, pada Tabel 6 terlihat nilai varians yang diperoleh sebesar 251,838.

Data yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas V (2) SD Negeri Pannyangkalang dikategorisasikan dengan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Kategori Nilai Pre-test Kelas Eksperimen 2

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	(%)
1	Sangat Tinggi	87,75 – 100	0	0,00%
2	Tinggi	71,25 – 87,50	0	0,00%
3	Sedang	54,50 – 71,00	5	33,33%
4	Rendah	37,75 – 54,25	6	40,00%
5	Sangat Rendah	0 – 37,50	4	26,67%
Jumlah			15	100%

Sumber: *IBM SPSS*

Tabel 7 untuk kategorisasi hasil belajar pada kelas V (2) sebelum diterapkan metode kisah dimana pada kategori sangat tinggi dan kategori tinggi tidak terdapat frekuensi atau peserta didik, kemudian pada kategori sedang terdapat 5 frekuensi atau peserta didik dengan persentase 33,33%, untuk kategori rendah terdapat 6 frekuensi atau peserta didik dengan persentase 40,00%, sedangkan untuk kategori sangat rendah terdapat 4 frekuensi atau peserta didik dengan persentase 26,67%.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan *IBM SPSS* yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa: Skor tertinggi yang diperoleh peserta didik sebelum diberi perlakuan dengan metode kisah (*pre-test*) pada kelas V (2) adalah 65, sedangkan skor terendah 15. Skor rata-rata yang diperoleh sebesar 44,53 dengan standar deviasi sebesar 15,869.

Post-test Kelas V (2)

Setelah data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Posttest Kelas Ekperimen 2

<i>Descriptive Statistics</i>						
	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
<i>Post-test V (2)</i>	15	65	100	86,47	7,782	60,552
<i>Valid N (listwise)</i>	15					

Sumber: *IBM SPSS*

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai maksimum hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas V (2) setelah diterapkan metode pembelajaran kisah sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 65. Nilai rata-rata dapat menggambarkan sebaran data yang diperoleh. Dalam hal ini, rata-rata yang diperoleh dari analisis menggunakan *IBM SPSS* sebesar 86,47. Selain itu, terlihat juga besar nilai standar deviasi dan varians. Standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan variabilitas dari nilai rata-rata, dimana nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 7,782. Varians adalah ukuran keragaman data yang diperoleh, pada tabel 4.8 terlihat nilai varians yang diperoleh sebesar 60,552.

Data yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas V (2) SD Negeri Pannyangkalang dikategorisasikan dengan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Kategori Nilai Post-test Kelas Eksperimen 2

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	(%)
1	Sangat Tinggi	87,75 – 100	5	33,33%
2	Tinggi	71,25 – 87,50	8	53,33%

3	Sedang	54,50 – 71,00	2	13,34%
4	Rendah	37,75 – 54,25	0	0,00%
5	Sangat Rendah	0 – 37,50	0	0,00%
Jumlah			15	100%

Sumber: *IBM SPSS*

Tabel 9 untuk kategorisasi hasil belajar pada kelas V (2) setelah diterapkan metode kisah dimana pada kategori sangat tinggi terdapat 5 peserta didik dengan persentase 33,33%, pada kategori tinggi terdapat 8 peserta didik dengan persentase 53,33%, untuk kategori sedang terdapat 2 peserta didik dengan persentase 13,34%, sedangkan pada kategori rendah dan sangat rendah tidak terdapat frekuensi atau peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan *IBM SPSS* yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa: Skor tertinggi yang diperoleh peserta didik setelah diberi perlakuan dengan metode kisah (*post-test*) pada kelas V (2) adalah 100, sedangkan skor terendah 65. Skor rata-rata yang diperoleh sebesar 86,47 dengan standar deviasi sebesar 7,782.

Adapun hasil analisis data gain yang dilakukan untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen 2, yaitu:

Tabel 10. Analisis Gain Kelas Eksperimen 2

<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	G	g (%)	Kategori
40	87	0,78	78	
40	85	0,75	75	
55	85	0,67	67	
40	90	0,83	83	
30	79	0,70	70	
40	95	0,92	92	
65	85	0,57	57	
68	100	1,00	100	
55	79	0,53	53	
65	100	1,00	100	
40	85	0,75	75	
15	75	0,71	71	
40	87	0,78	78	
55	90	0,78	78	
20	75	0,69	69	
Jumlah		0,76	76	Efektif

Sumber: *IBM SPSS*

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas V (2) maka dapat diperoleh nilai rata-rata hasil belajar meningkat efektif setelah diberikan perlakuan, yaitu nilai rata-rata *pre-test* adalah 44,53, sedangkan nilai rata-rata *post-test* 86,47.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan pada hasil belajar peserta didik berada pada kategori efektif setelah diterapkannya metode kisah pada kelompok eksperimen 2. Hasil penelitian ini hampir sama

dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tomi Purwadi yang meneliti tentang “Efektifitas Metode Kisah terhadap Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII di SMP Al Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan” menyatakan bahwa penerapan metode kisah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Al Mubarak Pondok Aren “cukup” efektif. Sebagai bukti bahwa proses pembelajaran itu efektif yaitu antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran, keaktifan peserta didik dan hasil evaluasi yang semakin meningkat. Selain itu, sekolah juga memainkan peranannya sebagai lembaga pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Cerita dapat berpengaruh positif bagi anak, yaitu meningkatkan wawasan pengetahuan tentang yang terjadi pada umat terdahulu, memperlambat hubungan emosional, merangsang anak untuk mencontoh perilaku baik, memperkaya kosa kata, dan menghilangkan perasaan trauma anak (Chaeruddin, 2016: 257).

Untuk menjadikan cerita itu menarik bagi anak dan efektif sebagai metode pembelajaran dan penanaman nilai moral bagi anak perlu memperhatikan teknik bercerita sebagai berikut: menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami, irama suara, cerita panjang dituturkan secara bersambung, dijadikan sebagai pengantar tidur dan didukung dengan ilustrasi gambar (Chaeruddin, 2016: 260).

Tingkat Efektivitas Penerapan Metode *Hiwar* dan Kisah terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas V SD Negeri Pannyangkalang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah melakukan uji prasyarat, diperoleh bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan data yang diperoleh homogen. Sehingga dalam uji hipotesis menggunakan *IBM SPSS* dengan analisis uji t-2 sampel independen seperti pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis (Uji t-2 Sampel Independen) Penerapan Metode *Hiwar* dan Kisah terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas V SD Negeri Pannyangkalang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan Analisis SPSS

Independent Samples Test									
	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>

Post-test	Equal variances assumed	1,335	0,258	-2,166	28	0,039	-5,267	2,432	-10,249	-0,285
	Equal variances not assumed			-2,166	24,709	0,040	-5,267	2,432	-10,279	-0,255

Sumber: IBM SPSS

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* $0,039 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *hiwar* dan kisah efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas V di SD Negeri Pannyangkalang.

Kelas yang diajar dengan metode kisah lebih meningkat dibandingkan kelas yang diajar dengan metode *hiwar*. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai *post-test* yang diperoleh dimana rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 2 sebesar 86,47 dan nilai kategorisasi terbesar berada pada kategori tinggi yaitu pada rentang nilai 71,25 – 87,50 dengan persentase sebesar 53,33%. Sedangkan untuk nilai *post-test* kelas eksperimen 1, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebesar 81,20 dan nilai kategorisasi terbesar berada pada kategori tinggi yaitu pada rentang nilai 71,25 – 87,50 dengan persentase 80,00%.

Hasil data tersebut juga dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tomi Purwadi yang berjudul “Efektivitas Metode Kisah terhadap Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII di SMP Al Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan” yang disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode kisah lebih baik dibanding yang tidak menggunakan. Penerapan metode kisah dalam pembelajaran aqidah akhlak di SMP Al Mubarak Pondok Aren “cukup” efektif. Sebagai bukti bahwa proses pembelajaran itu efektif yaitu antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran, keaktifan peserta didik dan hasil evaluasi yang semakin meningkat. Selain itu sekolah juga memainkan peranannya sebagai lembaga pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Hamdani (2011), antara lain: a) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, antara lain kesehatan, intelegensi, minat, bakat dan motivasi. b) Faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang, antara lain keadaan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 1 menggunakan metode *hiwar* di kelas V SD Negeri Pannyangkalang pada *pretest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 37,60 menunjukkan kategori sangat rendah, sedangkan pada *posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,20 menunjukkan kategori tinggi. Artinya, terdapat peningkatan yang cukup efektif. 2) Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 2 menggunakan metode kisah di kelas V SD Negeri Pannyangkalang pada *pretest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 44,53 menunjukkan kategori

rendah, sedangkan pada *posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,47 menunjukkan kategori tinggi. Artinya, terdapat peningkatan yang efektif. 3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *uji independent sample t-test* pada bagian *Equal Variances Assumed* diketahui nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,039 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam *uji independent sample t-test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *hiwar* dan kisah efektif meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas V di SD Negeri Pannyangkalang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qifari, Abudzar. (2020). *Metode Penyampaian dalam Pendidikan Islam. Jurnal Inspiratif Pendidikan IX*, No. 1 (2020).
- Amarodin. (2015). *Penerapan Metode Hiwar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' tentang Fil Baiti Siswa Kelas V MI Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo, 2015.
- Chaeruddin. (2016). *Cerita sebagai Metode Penanaman Nilai-Nilai Moral Bagi Anak. Jurnal Inspiratif Pendidikan V*, No. 2 (2016): h. 257-260.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Idi, Abdullah. (2016). *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik*. Cet. II. Jakarta: Rajawali Pers.
- Noviyanti. (2018). *Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran PAI terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Multimedia 1 SMK Negeri 1 Parepare. Skripsi*. Parepare: IAIN Parepare.
- Purwadi, Tomi. (2014). *Efektivitas Metode Kisah terhadap Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII di SMP Al Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan. Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Situmorang, Jamaluddin Sufri. (2018). *Pengaruh Penerapan Metode Hiwar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X2 pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Muhammadiyah 1 Medan. Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sutrisno, Valiant Lukad Perdana. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Vokasi 4*, No. 1 (2016): h. 114.
- Syah, Muhibbin. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.